

## at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam

Penerbit: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar

Website: <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/at-tarbiyah>

Email: [attarbiyah@iainbatusangkar.ac.id](mailto:attarbiyah@iainbatusangkar.ac.id)

P-ISSN: 2775-7498; E-ISSN: 2775-7099

---

### Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar

**Nurul Fajri\***

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

*Fajrialhuda35@gmail.com*

**Mirsal**

SD N 26 Sagulubek Kec. Siberut Barat Daya, Sumatera Barat, Indonesia

*Mirsal88amiers@gmail.com*

*\*)Corresponding Author*

#### **Abstrak**

Implementasi penguatan pendidikan karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar masih kurangnya peran dari tokoh masyarakat, seperti alim ulama, niniak mamak, cadiak pandai, dan tokoh masyarakat dalam penanaman penerapan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang penguatan pendidikan karakter Implementasi penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. Fokus penelitian ini untuk mengetahui Implementasi penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. Penelitian ini bersumber dari kuisisioner yang disebarkan kepada informan. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah dasar diimplementasikan ke dalam mutan pembelajaran, proses penanaman nilai-nilai karakter siswa dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Implementasi penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar direalisasikan melalui penguatan pendidikan karakter berbasis sekolah, budaya sekolah, dan berbasis masyarakat.

**Kata Kunci:** Penguatan, Pendidikan karakter, siswa

#### **Abstract**

*The role of public figures such as the cleric, niniak mamak (traditional leaders), and cadiak pandai (scholars) are not optimum yet in supporting the implementation of character education in elementary schools. For this reason, it is necessary to conduct a research on the implementation of strengthening character education in elementary*

*schools. This research aims to analyze the implementation of strengthening character education in elementary schools. The type of this research was descriptive qualitative. Data were collected by distributing an open-ended questionnaire to the informants. Then, the data were analyzed in three stages, namely data reduction, data display, and data verification/conclusion. The results described that the strengthening character education in elementary schools was implemented into the content of learning in which the character values were inculcated to the students during the learning process. It can be concluded that strenghtening character education in elementary schools is carried out by implementing school-based, school culture-based, and community-based characters education.*

**Keywords:** *Strengthening, character education, students.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu faktor yang berarti dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan terjalin sejauh kehidupan manusia semenjak dia lahir sampai wafat. Pendidikan bisa berlangsung di manapun, baik di rumah, di sekolah, maupun di area sekitar. Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan bertujuan agar berkembangnya kemampuan partisipasi peserta didik supaya jadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab (Noor, 2018).

Pendidikan hendaknya membentuk insan yang cerdas dan berkarakter, sehingga akan menciptakan bangsa yang unggul dalam prestasi dan santun berinteraksi sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Hal ini juga dipertegas oleh Bung Karno dalam Muchlas et al., (2013), yang menyatakan bahwa, bangsa ini wajib dibentuk dengan mendahulukan pembangunan kepribadian (*character buliding*) sebab character building inilah yang akan membuat Indonesia jadi bangsa yang besar, maju serta jaya dan bermartabat. Jika *character building* ini tidak dicoba, hingga bangsa Indonesia menjadi bangsa kuli.

Akan tetapi, penerapan pembelajaran di Indonesia belum sesuai dengan peraturan Undang-Undang Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pembelajaran yang tidak hanya membentuk manusia yang pintar, tetapi juga

berkarakter. Pengembangan aspek pengetahuan, perilaku, serta keahlian semestinya berjalan dengan seimbang (UU No. 20 Tahun 2003). Dunia pendidikan kita menitik beratkan pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi mengabaikan aspek nilai atau perilaku peserta didik dalam pendidikan. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada “angka”. Hal tersebut memperlihatkan ketidaksesuaian dengan pengamalan Undang-undang tersebut. Proses pembelajaran karakter bisa diibaratkan dalam suatu kalimat bahwa apa yang ditanam sama dengan apa yang nanti akan diperoleh. Hal ini berarti bahwa pembuatan kepribadian anak saat ini masih dalam sesi pembentukan karakter sangat mempengaruhi terhadap kepribadiannya di masa depan (Amaruddin et al., 2020). Anak usia sekolah dasar ialah anak yang sedang tumbuh serta masa yang tepat untuk menanamkan karakter-karakter yang baik. Anak pada usia ini biasa meniru ataupun menajaki nilai serta sikap yang terdapat di sekitarnya (Aini, 2018).

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain (Munawwaroh, 2019). Sedangkan pendidikan karakter sebagai “*the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”, dimana dalam hal ini mengandung tiga aspek yaitu pengetahuan, hati/ rasa dan tindakan atas dasar nilai yang menjadi acuannya (Lickona, 1991). Aspek- aspek yang perlu dibentuk dalam mempraktikkan pembelajaran Pendidikan karakter di sekolah ialah perhatian tanpa batasan di sekolah, menghasilkan kultur moral positif di sekolah, serta melibatkan orang tua serta warga masyarakat bagaikan teman dalam pembelajaran Pendidikan karakter.

Sedangkan menurut Samani., et al (2012), pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam ukuran hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa. Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Intrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf a merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dampak dari adanya peraturan presiden terhadap kurikulum persekolahan adalah adanya revisi terhadap kurikulum 2013 yang mengharuskan adanya pengintegrasian PPK dalam perangkat dan pembelajaran.

Selama ini, pembelajaran informal paling utama dalam lingkungan keluarga belum membagikan kontribusi berarti dalam menunjang pencapaian kompetensi serta

pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan aktivitas serta pekerjaan orang tua yang relatif besar, minimnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan terdekat, serta pengaruh media elektronik ditengarai dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pertumbuhan serta pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif untuk menanggulangi kasus tersebut merupakan lewat pembelajaran Pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan serta memaksimalkan aktivitas pembelajaran informal di lingkungan keluarga dengan pembelajaran resmi di sekolah. Dalam perihal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah butuh dimaksimalkan supaya kenaikan kualitas hasil belajar bisa dicapai, yang diutamakan dalam penguatan karakter peserta didik (Anshori, 2017). Dengan penelitian ini, diharapkan bisa ditemui pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter yang bisa diterapkan di lingkungan Pembelajaran SD Negeri 02 Sungai Landia pada khususnya, serta segala elemen pembelajaran dasar pada biasanya. Hal ini jadi realitas yang butuh diapresiasi oleh kalangan pendidik, karena bisa menjadi indikasi kalau banyak pendidik yang sepakat jika Pendidikan karakter wajib lebih digalakkan.

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan Pendidikan Nonformal sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 huruf a angka 2 dilaksanakan melalui satuan Pendidikan Nonformal berbasis keagamaan dan satuan Pendidikan Nonformal lainnya. Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan Pendidikan Nonformal merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui materi pembelajaran dan metode pembelajaran dalam pemenuhan muatan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan per undang undangan.

Pendidikan karakter juga perlu adanya keterlibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. SD Negeri 02 Sungai Landia berada di Nagari Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. Dalam hal pelaksanaan Pendidikan karakter tersebut masih kurangnya peran dari tokoh masyarakat, seperti alim ulama, niniak mamak, cadiak pandai, tokoh masyarakat dalam penanaman penerapan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Dan pada saat pembelajaran di sekolah, setiap materi mata pelajaran yang di ajarkan masih belum terlaksananya pembelajaran Pendidikan karakter disetiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di SD Negeri 02 Sungai landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang bagaimana strategi dalam penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan, seperti penguatan pendidikan karakter dapat berbasis kearifan lokal (Rachmadyanti, 2017; Ramdani, 2018), dengan strategi anak belajar secara *full day school* (Siregar, 2017), dengan memaksimalkan peranan ekosistem pendidikan (Perdana, 2018), dan juga memaksimalkan peran orang tua (Wulandari & Kristiawan, 2017). Bertolak dari keadaan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di SD Negeri 02 Sungai Landia tentang Implementasi penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian Kualitatif dengan Analisis Deskriptif. Penelitian menggambarkan informasi dalam wujud kalimat yang bertujuan untuk mengantarkan data ataupun kenyataan yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam mengenai penguatan pembelajaran karakter pada pendidikan untuk siswa SD Negeri 02 Sungai landia. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara *puposive sampling*. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Miles and Huberman Analisis data mengacu kepada Miles and Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan pembelajaran nilai- nilai karakter di SD Negeri 02 Sungai Landia**

Pendidikan karakter merupakan suatu proses mencerdaskan individu atau peserta didik agar terbentuk perilaku yang mulia, terbiasa melakukan perintah Tuhan, menumbuhkan kepekaan sosial, menumbuhkan rasa tanggung jawab, peduli dan amanah serta memiliki kepribadian yang mulia. Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bawah pendidikan karakter adalah pendidikan yang berhubungan dengan pembentukan pribadi seseorang untuk menjadi lebih baik. Pendidikan karakter ini merupakan ciri khas seseorang. Jika karakter seseorang baik, maka baik pula tingkah lakunya. Maka dia akan

berguna bagi masyarakat. Terlepas dari karakter siswa yang muncul dan semakin kuat, hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam penerapan model tersebut pasti dibutuhkan. Dalam hal bermain / berlatih teater di sekolah, peran Pembina sangat diperlukan. Dia akan melakukannya melatih keterampilan siswa dalam teater sert memasukkan nilai karakter dalam setiap sesi pelatihan. Di dalam prosesnya, dukungan orang tua berperan penting, baik untuk dukungan materiil maupun spiritual. Selanjutnya, Orang tua juga diminta untuk mengamati dan menginput karakter pada siswa saat berada di rumah (Ambarita, 2020).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah penerapan nilai moral terhadap siswa yang diwujudkan dengan tingkah laku atau sikap siswa. Pembelajaran yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai atau sikap baik bagi peserta didik sehingga dapat diwujudkan dalam lingkungan dan tingkah laku sehari-hari.

### **Proses Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa SD Negeri 02 Sungai Landia**

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas melalui kegiatan manajemen kelas sudah dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai karakter di dalamnya, yakni dilaksanakan melalui kegiatan kesepakatan kelas, kontrol kelas, dan penataan ruang kelas. Kegiatan ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa baik secara kognitif maupun afektif, berupa pengembangan karakter kemandirian, integritas, dan saling menghargai satu sama lain. Pelaksanaan tersebut yaitu adanya perbedaan pendapat, situasi kelas, dan ruang kelas yang sempit. Selanjutnya solusi yang diberikan yaitu dengan mengadakan musyawarah, mengingatkan kembali pada peserta didik, dan meminimalisir sarana prasarana yang diletakkan di dalam kelas dengan catatan tidak mengurangi makna dan fungsi sarana dan prasarana tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter ini sudah ada semenjak dahulu. Pelaksanaannya disepakati oleh guru Bersama warga sekolah. Salah satunya kesepakatan kelas. Kesepakatan kelas dibuat oleh guru dan peserta didik melalui kegiatan musyawarah. Kegiatan musyawarah ini bertujuan pula untuk meningkatkan karakter saling menghargai satu sama lain dan meningkatkan karakter berani menyampaikan pendapat. Kesepakatan kelas biasanya berisi peraturan atau norma yang harus ditaati oleh semua warga kelas. Hal ini bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik dan mengembangkan karakter kemandirian serta integritas

dalam diri peserta didik. Efek negatif pendidikan karakter dapat mengurangi hasil perilaku remaja. Dengan implementasi program pendidikan karakter, lebih sedikit contoh perilaku negatif. Efek ini tampak mengurangi pelanggaran seperti rujukan, keterlambatan, dan suspensi. Selain itu, pendidikan karakter program yang terkait dengan modifikasi perilaku intervensi memang tampak lebih menguntungkan hasil implementasi pendidikan karakter (Diggs & Akos, 2016).

Pelaksanaan PPK melalui kegiatan kontrol kelas. kegiatan kontrol kelas merupakan kegiatan yang dirancang untuk menanggulangi dan mencegah terjadinya pelanggaran terhadap kesepakatan kelas yang sudah dibuat oleh masing-masing kelas.

### **Pengawasan Perilaku Siswa SD Negeri 02 Sungai Landia**

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis penguatan pendidikan karakter yang mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan pelaku pendidikan di sekolah. Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya sekolah yang menerapkan nilai-nilai utama PPK yang menjadi prioritas satuan pendidikan.

Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif. Budaya sekolah sangat mempengaruhi prestasi dan perilaku peserta didik dari sekolah tersebut. Budaya sekolah merupakan jiwa dan kekuatan sekolah yang memungkinkan sekolah dapat tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada.

Budaya sekolah yang positif akan mendorong semua warga sekolah untuk bekerja sama yang didasarkan saling percaya, mengundang partisipasi seluruh warga, mendorong munculnya gagasan-gagasan baru, dan memberikan kesempatan untuk terlaksananya pembaharuan di sekolah yang semuanya ini bermuara pada pencapaian hasil terbaik. Budaya sekolah yang baik dapat menumbuhkan iklim yang mendorong semua warga sekolah untuk belajar, yaitu belajar bagaimana belajar dan belajar bersama. Dalam budaya sekolah akan tumbuh suatu iklim bahwa belajar adalah menyenangkan dan merupakan kebutuhan, bukan lagi keterpaksaan. Belajar merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri bukan karena tekanan dari luar dalam segala bentuknya. Salah satu dampak kurangnya Pendidikan karakter adalah meningkatnya *bullying* di sekolah. Penjelasan

psikologis mengapa *bullying* mempengaruhi hasil di masa depan membedakan antara tween efek menjadi korban dan menjadi pelaku *bullying*. Pembohongan terkait erat dengan pelecehan dan kekerasan Penjelasan psikologis tentang mengapa *bullying* memengaruhi hasil di masa depan dibedakan menjadi tween efek menjadi korban dan menjadi pelaku *bullying*. Pembohongan terkait erat dengan pelecehan dan kekerasan yang ada diketahui memiliki konsekuensi jangka panjang yang tidak menguntungkan, meskipun ada hubungan sebab akibat (Eriksen et al., 2014).

Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa penguatan Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan menekankan pembentukan dan pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah yang melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah. Pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan pada diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif dan stabil.

## **KESIMPULAN**

Penguatan pendidikan karakter dapat direalisasikan melalui berbasis sekolah, budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dilakukan dengan cara: integrasi proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik secara tematik maupun terintegrasi, memperkuat manajemen kelas dan pilihan metodologi dan evaluasi pengajaran yang tepat, dan mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah. Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dilakukan dengan cara: membiasakan nilai-nilai dalam keseharian sekolah, keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan, melibatkan ekosistem sekolah, ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler, memberdayakan manajemen sekolah, dan mempertimbangkan norma, peraturan serta tradisi sekolah. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat dilakukan dengan cara: potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan serta dukungan pegiat seni & budaya, tokoh masyarakat, dan sinkronisasi program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan juga masyarakat serta orang tua siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aini, D. F. N. (2018). Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan

- Kasus Bullying. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 36. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5901>
- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588>
- Ambarita. (2020). Pembentukan Karakter Peserta Didik Mendukung SDGs 2030. *Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1–14.
- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>
- Diggs, C., & Akos, P. (2016). The Promise of Character Education in Middle School: A Meta-Analysis. *Middle Grades Review*, 2(2), 4.
- Eriksen, T. L. M., Nielsen, H. S., & Simonsen, M. (2014). Bullying in elementary school. *Journal of Human Resources*, 49(4), 839–871. <https://doi.org/10.3368/jhr.49.4.839>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Muchlas, Samani, & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model: Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. PT Remaja Rosdakarya.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 123–144.
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2358>
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264>
- Samani, Muchlas, & Hariyanto. (2012). *Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar, L. Y. S. (2017). Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *FIKROTUNA*, 5(1). <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2945>
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal*

*Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*), 2(2).  
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>